

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial terkecil dan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Di dalamnya, anak belajar nilai-nilai moral dan agama yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Saat remaja, kehadiran ayah dan ibu sangat penting untuk mendukung perkembangan anak. Masa remaja adalah fase kritis di mana anak mencari identitas dan menghadapi banyak perubahan. Orang tua perlu memberikan pengawasan dan rasa aman untuk mencegah perilaku menyimpang. Namun, tidak semua keluarga tetap utuh. Faktor seperti perceraian atau kematian pasangan mengakibatkan orang tua tunggal, yang sering kali adalah ibu. Ibu tunggal harus memenuhi peran sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak, memikul beban yang berat (Rahmawati, 2025).

Dalam menjalani peran sebagai orang ibu tunggal, seseorang harus membagi fokus antara anak dan mencari penghasilan, yang mengakibatkan kurangnya perhatian khusus kepada anak-anak. Masalah ini menjadi lebih serius jika dialami oleh seorang ibu tunggal yang sebelumnya bergantung sepenuhnya pada suami dan memilih untuk tidak berkarir. Banyak wanita yang setelah menikah dilarang untuk bekerja oleh suaminya demi merawat keluarga. Ketika suami tidak lagi ada, baik karena perceraian atau meninggal dunia, hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan saat mencari pekerjaan, dengan penghasilan yang tidak terlalu tinggi karena kurangnya pengalaman kerja (Rustika, 2015).

Pola asuh yang diterapkan akan berdampak pada pembentukan karakter anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial. Hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis anak di masa depan (Yassa, 2022). Tujuan utama sebagai orang tua dalam melakukan pola asuh yaitu untuk mempersiapkan anak menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dan dapat berfungsi baik di dalam suatu masyarakat dan hal ini mencakup memberikan pengajaran tentang nilai-nilai dan norma dan perilaku yang dianggap penting dalam budaya dan masyarakat dimana anak-anak tumbuh dan berkembang, pengalaman positif perlu juga diberikan kepada anak-anak yang memungkinkan mereka mengembangkan keyakinan dirinya dan juga keterampilan sosial serta mereka juga mampu untuk memecahkan suatu masalah (Asa, 2023).

Pola asuh merupakan pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak membimbing dan juga mengasuh anak. hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an bahwa perlunya pola asuh untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari Api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya Adalah malaikat-malaikat yang kasar dan kera mereka tidak durhaka kepada allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu Mengerjakan apa yang diperintahkan (Zainuddin & Sulaiman, 2022).

Dalam Tafsir Al-Misbah, dijelaskan bahwa menegaskan tanggung Jawab utama seorang Muslim adalah menjaga diri sekaligus keluarganya dari api neraka dan juga menekankan bahwa lingkungan keluarga adalah madrasah pertama bagi setiap individu. Meskipun redaksinya menyebut kaum laki-laki (kepala keluarga), bukan berarti tanggung jawab hanya pada ayah. Peran ayah dan ibu sama-sama penting dalam membangun rumah tangga beriman dan harmonis (Al-Misbah).

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, Dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Setiap manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sesempurna mungkin baik dalam aspek rohani maupun jasmani (Subagia, 2021).

Pada era saat ini pola asuh yang tidak tepat masih banyak terjadi di berbagai tempat di dunia bahkan di negara-negara maju salah satu contoh Pola pengasuhan yang tidak tepat misalnya orang tua yang menelantarkan anak, orang tua yang tidak cukup memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya meninggalkan anak tanpa adanya pengawasan orang tua yang membedakan perlakuan anak pertama dengan anak lainnya dan memperlakukan anak secara diskriminatif berdasarkan ras, agama, jenis kelamin. orang tua yang tidak memperlakukan anaknya dengan cara tidak adil pola asuh yang tidak tepat akan menimbulkan dampak negatif pada kesejahteraan anak dan juga perkembangan anak di dalamnya juga termasuk gangguan kesehatan mental, perilaku agresif

atau anti sosial, kesulitan dalam belajar serta rendahnya harga diri dan kepercayaan diri (Mia, 2022).

Perkembangan kepribadian remaja ibu tunggal sangat terpengaruhi oleh cara ibu tunggal memberikan pengasuhan keluarga memainkan peran yang sangat krusial dalam memastikan kualitas hidup remaja berpadu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Keterhubungan antara orang tua yang utuh terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan remaja. Namun, apabila dalam keluarga terjadi perpisahan antara ayah dan ibu, penting untuk mempertahankan kualitas dan intensitas hubungan antar orang tua, sehingga kehadiran mereka tetap dirasakan secara psikologis oleh anak, meskipun secara fisik salah satu orang tua tidak ada (Khotimah dan Zulkarnaen, 2023). Keluarga adalah fondasi utama yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan mental dan fisik remaja. Pertumbuhan terlihat dari segi fisik dan perkembangan mencakup kemampuan berbahasa, sosialisasi, kemandirian, serta keterampilan motorik halus dan kasar (Djamarah, 2019). Orang tua memegang peran terpenting dalam setiap aspek perkembangan remaja masa depan anak sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua.

Keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan remaja dalam proses perkembangannya diharapkan kedua orang tua mendampingi setiap perkembangan yang dicapai oleh remaja karena dengan perhatian yang diberikan orang tua akan membawa hasil yang baik untuk perkembangan remaja. Ibu dan ayah sudah mempunyai peran masing-masing dalam sebuah keluarga. Ayah sebagai tulang punggung keluarga menopang semua beban utama dalam

keluarga (Sri Hartini,2022). Remaja yang dibesarkan dalam situasi orang tua tunggal sering kali mengalami berbagai tantangan emosional. Hidup dalam keadaan kekurangan bisa menyebabkan stres, rendah diri, kemarahan, dan frustrasi, bahkan mendorong perkembangan sikap agresif dengan kemungkinan menggunakan kekerasan terhadap orang lain dalam konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku remaja dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau menjadi manusia sosial (Morrison 2019).

Orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya dapat membentuk kepribadian remaja yang positif, pendidikan usia remaja pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian remaja. Pendidikan remaja juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan remaja itu sendiri, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, maupun kecerdasan spiritual (Ayun, 2017).

Menurut Bumbrind (1991) (dalam Budi,2023) Pola asuh terhadap perkembangan remaja menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam membesarkan dan mengasuh remaja yang berdampak pada konsep diri, kepribadian, dan kesejahteraan psikologis remaja. Bumbrind menyatakan ada 3 pola asuh utama yaitu pola asuh otoriter, dicirikan oleh tuntutan yang tinggi dan ketanggapan yang rendah, di mana orang tua

menetapkan aturan yang kaku, menuntut kepatuhan tanpa syarat, dan sering menggunakan hukuman, dengan komunikasi yang cenderung satu arah. Pola asuh demokratis dianggap paling ideal karena menggabungkan tuntutan yang tinggi (tetapi wajar) dengan ketanggapan yang tinggi, di mana orang tua menetapkan standar dan batasan yang jelas, namun melakukannya dengan kehangatan, bersikap rasional, dan mendorong komunikasi terbuka serta kemandirian. Pola asuh permisif, ditandai oleh tuntutan yang rendah dan ketanggapan yang tinggi, di mana orang tua sangat memanjakan, membiarkan anak bebas bertindak, dan menetapkan sedikit batasan atau kontrol, cenderung bertindak lebih seperti teman dari pada figur otoritas.

Dalam perkembangannya remaja diharapkan dapat mengembangkan enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni secara optimal. Keluarga tidak utuh memiliki pengaruh negatif bagi perkembangan remaja. Dalam masa perkembangan remaja membutuhkan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Hilangnya figur ayah akibat perceraian dan kematian mengakibatkan anak kehilangan tokoh identifikasi. Tokoh tempat anak belajar bertingkah laku menjadi berkurang (Ramanda, Rini, dan Oktaria, 2020).

Dari surah Surat Luqman ayat 13 menjelaskan bahwasanya;

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Surah Luqman:13).

Remaja yang tidak memiliki figure ayah hanya didampingi ibu tunggal pasti merasakan kehilangan yang mendalam yang di sebabkan perceraian dan kematian, di mana mereka akan kehilangan tempat untuk berbagi kesulitan yang dihadapi selama masa remaja membentuk perkembangan kepribadian dan sosial mereka, di mana saat-saat ini, remaja tersebut masih sangat memerlukan dukungan, perhatian, serta perlindungan dari orang tua mereka dalam berbagai aspek (Tusan, 2017).

Dari kesimpulan yang dapat di ambil faktor yang menyebabkan Keluarga ibu tunggal diantaranya adalah kematian dan perceraian, Pola asuh memiliki peran krusial dalam perkembangan remaja, terutama dalam keluarga. Interaksi remaja dengan orang tua, terutama ibu, sangat memengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan intelektual. Ibu tunggal memiliki peran penting dalam membimbing remaja, meskipun tantangan finansial dan kurangnya perhatian khusus dapat timbul. Penulis menemukan data yang diperoleh dari salah satu desa yaitu khususnya di Jorong Teratak Paneh Nagari Pakan Raba'a Tengah Kabupaten Solok Selatan terdapat anak yang dibesarkan dari keluarga ibu tunggal. Anak tersebut berusia remaja pada usia 11-18 tahun yang dibesarkan oleh ibu tunggal.

Dengan jumlah 189 kartu keluarga, 563 jumlah penduduk 9 orang ibu tunggal berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang

“Bagaimana pola ibu tunggal terhadap perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari Pakan Raba’a Tengah Kabupaten Solok Selatan”.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka perlu dijelaskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pola asuh ibu tunggal terhadap perkembangan remaja di Jorong Teratak Paneh Nagari Pakan Raba’a Tengah Kabupaten Solok Selatan”**

2. Batasan Masalah

Untuk membahas lebih lanjut fokus penelitian ini, maka dibuatlah batasan masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola asuh otoriter pada perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari Pakan raba’a Tengah Kabupaten Solok Selatan
2. Bagaimana Pola asuh demokratis pada perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari pakan raba’a Kabupaten Solok Selatan
3. Bagaimana Pola asuh permisif pada perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari Pakan raba’a Tengah Kabupaten Solok Selatan

C. Tujuan Penelitian

Sebagai pedoman batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pola asuh otoriter pada perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari Pakan raba’a Tengah Kabupaten Solok Selatan.

2. Untuk mengetahui Pola asuh demokratis pada perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari pakan raba'a Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui pola asuh permisif pada perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari Pakan raba'a Tengah Kabupaten Solok Selatan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan atau struktur keseluruhan dari isi penelitian yang menggambarkan secara jelas dan teratur setiap pokok pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat uraian yang menjelaskan berbagai hal mendasar dalam penelitian, antara lain latar belakang munculnya masalah, perumusan masalah yang akan diteliti, ruang lingkup atau batasan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari hasil penelitian, penjabaran makna dari judul yang digunakan, serta penjelasan mengenai struktur sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis menggunakan Teori Bumbind pengumpulan data pola asuh ibu tunggal terhadap perkembangan remaja Jorong

Taratak Paneh Nagari Pakan Raba'a Tengah Kabupaten Solok Selatan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis pakai jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis pengumpulan data.

BAB IV : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menggunakan hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data Informan dan Analisis Hasil Temuan Penelitian tentang Pola asuh ibu tunggal terhadap perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari Pakan raba'a Tengah Kabupaten Solok Selatan, Pola asuh demokratis terhadap perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari pakan raba'a Kabupaten Solok Selatan, Pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja di Jorong Taratak Paneh Nagari Pakan raba'a Tengah Kabupaten Solok Selatan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat jawaban dari batasan masalah. Pada bab ini juga disajikan saran berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.